

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Malaria adalah suatu penyakit infeksi dengan demam berkala yang disebabkan oleh parasit plasmodium (termasuk genus protozoa) dan ditularkan oleh nyamuk Anopheles betina (Zulkoni,2010). Spesies parasit malaria pada manusia ada empat yaitu P.falciparum yang paling banyak menimbulkan kematian,P.vivax ,P.ovale,dan P.malariae.Penularan malaria dapat juga terjadi melalui transfuse darah,melalui jarum suntik yang berulang kali digunakan,atau melalui cara transplasental (Soedarto,2009)

Menurut World Malaria Report 2016, ada sekitar 212.000.000 kasus malaria yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2015. Kasus terbesar terjadi di daerahAfrika (90%), diikuti dengan daerah Asia Tenggara (7%), dan daerah MediteraniaTimur (2%). Dari 212.000.000 kasus malaria tersebut, diperkirakan terjadi 429.000(0.2%) kematian, dimana kematian terbanyak terjadi di wilayah Afrika (92%), diikutidengan wilayah Asia Tenggara (6%), dan wilayah Mediterania Timur (2%) (WorldHealth Organization, 2016).Peta penyebaran Malaria tahun 2016 dalam World Malaria Report 2016menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk endemikmalaria menurut World Health Organization (WHO). Hal ini menunjukkan bahwaIndonesia

masih belum berhasil membasmi malaria, dan masih perlu mencari cara -cara untuk membasmi malaria secara keseluruhan.

Data keseluruhan kasus malaria Tahun 2019 di Indonesia sebanyak 250.644. Kasus tertinggi yaitu sekitar 86 persen terjadi di provinsi Papua sebanyak 216.380 kasus. Asia Tenggara (7%) dan daerah Mediterania Timur (2%). Dari 212.000.000 kasus malaria tersebut, diperkirakan terjadi 429.000 (0.2%) kematian, dimana kematian terbanyak terjadi di wilayah Afrika (92%), diikuti dengan wilayah Asia Tenggara (6%), dan wilayah Mediterania Timur (2%) (*World Health Organization*). Indonesia merupakan salah satu Negara yang menghadapi resiko penyakit malaria. Sekitar 80% kabupaten /kota di Indonesia termasuk dalam kategori endemis malaria. Tahun 2016, sebanyak 1.450.894 jiwa mengalami suspek malaria dan setelah melewati pemeriksaan laboratorium hasilnya sebanyak 200.378 jiwa positif mengalami malaria. Secara Nasional, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan angka kesakitan malaria tertinggi ketiga setelah Papua dan Papua Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, tahun 2016 kejadian malaria di Kabupaten Sumba Timur sebanyak 3.734 kasus dengan API 14,58% dan pada tahun 2017 kejadian malaria meningkat secara signifikan menjadi 7.375 kasus API 28,41%.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, daerah penderita malaria tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Tanaraing. Tahun 2015

sebanyak 284 kasus,tahun 2016 sebanyak 297 kasus dan tahun 2017 meningkat secara signifikan menjadi 991 kasus artinya 98% dari total penduduk di wilayah Tanaraing positif mengalami malaria dengan penderita terbanyak pada rentang usia 5-14 tahun sebanyak 429 kasus,bayi dan balita sebanyak 187 kasus dan pada ibu hamil sebanyak 3 kasus.

Malaria adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh gigitan nyamuk parasit plasmodium yang di tularkan oleh gigitan nyamuk anopheles betina .Jika seseorang terkena penyakit malaria akan mengalami gejala berupa menggigil, demam, dan berkeringat, biasanya terjadi beberapa minggu setelah di gigit .Cara pencegahan malaria yang di sebabkan oleh gigitan nyamuk dapat dilakukan dengan menggunakan kelambu beringsektisida,repelen,kawat kasa nyamuk dan lain-lain.Obat yang digunakan untuk kemoprofilaksis adalah doksisisiklin dengan dosis 100 mg/perhari.Obat ini di minum satu hari sebelum berpergian, selama berada di daerah tersebut sampe 4 minggu setelah kembali.Tidak boleh di berikan pada ibu hamil dan anak di bawah umur 8 tahun dan tidak boleh di berikan lebih dari 3 bulan. Pemberian obat kemoprofilaksis di utamakan pada orang dengan resiko tinggi terkena malaria karna pekerjaan dan perjalanan ke daerah endemis tinggi dengan mempertimbangkan keamanan dan lama dari obat yang di gunakan tersebut.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumba Timur didapatkan bahwa pada tahu 2018 sebanyak 1.654 penderita, tahu 2019 sebanyak 1.742 penderita dan sampai tahun 2020 tercatat sebanyak 163 penderita.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku masyarakat tentang penyakit malaria

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. TUJUAN UMUM

Untuk memperoleh gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan malaria di kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

2. TUJUAN KHUSUS

- 1) Mengidentifikasi Gambaran pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria dikelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur
- 2) Mengidentifikasi Gambaran sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria dikelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur
- 3) Mengidentifikasi Gambaran perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit malaria dikelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Institusi Keperawatan

- a. Untuk menambah referensi pada perpustakaan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam peneliti lanjutan

2. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan Gambaran pengetahuan terhadap pencegahan penyakit malaria di kelurahan Temu Kabuten Sumba Timur

3. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan peneliti